

TRANSFORMASI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT BUGIS POLEONDRO DALAM PENGOLAHAN NIRA MENJADI GULA MERAH (*Golla Cella*)

Oleh :

Rahmat Hidayat¹⁾, La Nalefo¹⁾ dan Nur Isiyana Wianti¹⁾

ABSTRACT

This study aims to describe the local knowledge of Bugis Poleondro people in processing sap into brown sugar (*Golla cella*) and to find out the forms of change in local knowledge in processing sap into brown sugar (*Golla cella*). This research was conducted in Poleondro Village, Poleang Tengah District, Bombana Regency. Determination of informants in this study was done by deliberately choosing based on their knowledge of the processing of brown sugar. The number of informants was four people, two people were adopting brown sugar while maintaining local knowledge and two people who combined local and modern knowledge. The results of this study indicate that local knowledge in processing sap into brown sugar, changes in each stage that is in the stages of processing brown sugar. Changes in knowledge occur from the theological stage to the metaphysical or positive stage, because the results of thinking, market demand, and economic needs are driving changes in knowledge. So it can be concluded that changes in local knowledge occur because some local knowledge is no longer the rationale for processing brown sugar.

Keywords: Local Knowledge; Transformation; Brown Sugar.

PENDAHULUAN

Pengetahuan lokal merupakan pola pikir masyarakat yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat dan sudah mendara daging dalam masyarakat. yang berasal dari pengalaman masyarakat dalam praktek sehari-hari secara terus menerus hingga menjadi budaya masyarakat, pengetahuan lokal yang ada dalam masyarakat menjadi acuan dasar dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengetahuan lokal yang sangat beragam yang dimiliki oleh masyarakat Bugis Poleondro dalam mengolah nira menjadi gula merah (*golla cella*) dari tahap pemilihan tanaman hingga penjualan, sekarang perlahan sudah mulai ditinggalkan, diantaranya pengetahuan lokal yang sudah jarang diterapkan dalam pengolahan nira menjadi gula merah yaitu pemanfaatan kulit batang pohon nangka (*tebba penasa*), untuk membuat nira tidak cepat berubah menjadi asam.

Beberapa teori mengungkapkan bahwa pengetahuan lokal yang harusnya dapat menjadi dasar pemikiran petani dapat dijaga agar dapat menjadi budaya masyarakat

¹⁾ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo

yang terus dilestarikan. Pengetahuan lokal merupakan hasil adaptasi ilmu masyarakat lokal dan proses belajar dari alam sering dianggap tidak ilmiah dan dikesampingkan oleh para ahli, kepercayaan yang kuat terhadap keuntungan relatif dari ide baru sering membimbing para tenokrat untuk berasumsi bahwa dalam kenyataan praktis mereka dapat menanggulangi untuk mengatasi berbagai kekurangan tersebut. Padahal dalam kenyataannya berbagai inovasi tersebut diambil atau diperoleh dari praktik-praktik dalam kehidupan masyarakat tradisional (Rogers, 2003 dalam Hidayat , 2010).

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan di atas yaitu pengetahuan lokal yang sudah mulai ditinggalkan maka penelitian ini akan memahami dan menggambarkan pengetahuan lokal masyarakat Bugis Poleondro dalam pengolahan nira menjadi gula merah (*golla cella*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018 di Desa Poleondro Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana, Desa Poleondro merupakan wilayah terdapat tanaman aren, tanaman aren di Desa Poleondro merupakan salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh petani, yang dikembangkan berdasarkan pengetahuan lokal dalam pengolahan nira menjadi gula merah (*golla cella*).

Penentuan informan (*key informant*) dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau memilih secara sengaja berdasarkan pengetahuannya terhadap pengolahan gula merah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang didapatkan akan dianalisa secara kualitatif kemudian diuraikan secara deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiono (2009), yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data (*data reduction*) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) *Data display* (penyajian data) merupakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (3) *conclusion/verification* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pertanian gula aren merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan masyarakat Indonesia sejak dulu yang memiliki budaya tersendiri baik dalam pembudidayaan maupun pengolahannya di daerah-daerah di Indonesia. Pengolahan gula merah (*golla cella*) bagi sebagian besar masyarakat Poleondro merupakan usaha sampingan yang menopang penghasilannya utama mereka baik sebagai petani maupun yang bekerja sebagai buruh bangunan. Pengolah gula merah di desa Poleondro dikelola oleh kelompok rumah tangga para suami biasanya bertugas melakukan penyadapan nira aren yang melakukan pemasangan bambu ataupun jergen adalah para suami. Sementara para ibu bertugas mengolah nira aren menjadi gula merah (*golla cella*).

Kabupaten Bombana sebagai salah satu daerah yang banyak ditumbuhi tanaman aren di Sulawesi tenggara, memiliki luas lahan tanaman aren yang menjadi bahan baku gula yaitu 1.555 ha (BPS sultra, 2015). Pohon aren yang ada masih sama secara umum yaitu tanaman aren yang tumbuh liar dan sebagian petani sudah ada yang menanam sendiri. Poleang tengah sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Bombana merupakan daerah penghasil gula merah (*golla cella*) yang memiliki luas lahan 28 ha (BPS Bombana, 2015).

Desa Poleondro merupakan Desa yang mekar pada tahun 2008 dimana sebelumnya Desa Poleondro masuk dalam wilayah Desa Tontonunu, namun pada tahun 2008 Desa Tontonunu mekar menjadi kecamatan tontonunu, sekarang Desa Poleondro masuk kedalam wilayah Kecamatan Poleang Tengah. Desa poleondro memiliki luas wilayah 4,94km². Letak Desa Poleondro sendiri berada jauh dari pusat kota, dengan jarak kurang lebih 20 km. Masyarakat Desa Poleondro merupakan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

B. Tahap Perubahan Pengetahuan Lokal Pengolah Gula Merah (*golla cella*)

Perubahan pengetahuan lokal pengolah gula merah (*golla cella*) menggunakan teori transformasi *sosial comte* yang dijadikan sebagai dasar pemikiran penelitian ini, yaitu dari tahap pemilhan pohon hingga penjualan seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tahap pengolahan gula merah, pengetahuan lokal, perubahan pengetahuan lokal dan tahap perubahan pengetahuan.

No	Tahap pengolahan gula merah	Pengetahuan local	Perubahan pengetahuan lokal	Tahap perubahan pengetahuan
1	Tahap pemilihan pohon aren	Pada tahap pemilihan pohon aren, pengetahuan lokal pengolah gula merah (<i>golla cella</i>) yaitu pengolah memiliki kepercayaan bahwa dalam pemilihan pohon aren tidak boleh menggunakan wangian karena dipercaya membuat aren bisa mengeluarkan nira.	Pada tahap ini perubahan yang terjadi pengolah gula merah sudah tidak lagi menerapkan pantangan dan <i>baca-baca</i> karena menurut pengolah meski tidak menerapkan pantangan dan <i>baca-baca</i> jumlah nira yang dihasilkan tetap sama.	Tahap perubahan pengetahuan pada tahap ini yaitu, dari teologis ke postif dimana dari kepercayaan ke kepercayaan pengolah yang mulai ditinggalkan berdasarkan hasil belajar dari pengalaman pengolah
2	Tahap persiapan penyadapan	Pengetahuan lokal pegolah gula merah (<i>golla cella</i>) yaitu penggunaan daun pisang sebagai media alur alur kepenampungan yang memerlukan tehnik khusus dalam pembuatannya.	Pada tahap perubahan yang terjadi hanya media yang digunakan sebagai alur alur kepenggunaan yaitu, penggunaan daun pisang ke plastik dikarenakan pengolaha tidak mengetahui tehnik khusus tersebut dan beralih menggunakan plastik yang dirasa lebih mudah oleh pengolah.	Tahap perubahan pengetahuan pada tahap ini yaitu, dari teologis ke metafisik dimana pengetahuan lokal yang beralih tidak banyak yang berubah, perbahan hanya pada media yang digunakan. Saat ini, pengolah lebih kepada mengabungkan pengetahuan tersebut berdasarkan pemahaman mereka.

Tabel 1. Lanjutan

No	Tahap pengolahan gula merah	Pengetahuan local	Perubahan pengetahuan lokal	Tahap perubahan pengetahuan
3	Tahap penyadapan	Pada tahap ini pengetahuan lokal pengolah gula merah (<i>golla cella</i>) yaitu, penggunaan baca-baca yang dipecaya oleh pengolah dapat memepertahankan jumlah nira yang disadap.	Perubahan pada tahap ini tidak banyak yang berubah hanya pada kepercayaan penggunaan baca-baca yang tidak diterapkan lagi, karena dirasa tidak mempengaruhi kuantitas nira yang dihasilkan.	Tahap perubahan pengetahuan pada tahap ini merupakan perubahan dari tahap teologis ke tahap positif, dimana kepercayaan terhadap <i>baca-baca</i> tidak diterapkan lagi oleh pengolah.
4	Tahap penampungan	Pengetahuan lokal pengolah gula merah yaitu pada media yang digunakan, dimana penampungan yang digunakan adalah bambu. Pengetahuan diterapkan turun temurun.	Perubahan pengetahuan lokal pada tahap ini yaitu media yang digunakan pengolah dari penggunaan bambu beralih ke jerigen yang dirasa lebih praktis oleh pengolah.	Tahap perubahan pada pengetahuan ini yaitu perubahan tahap metafisik ke tahap positif dimana penggunaan media bambu sebagai wadah penampungan beralih kepenggunaan jerigen.
5	Tahap pemasakan	Pengetahuan lokal pengolah gula merah (<i>golla cella</i>) yaitu, campuran yang digunakan dimana bahan yang digunakan adalah kemiri untuk membuat nira mengental.	Perubahan pengetahuan lokal pada tahap ini yaitu campuran yang digunakan dimana bahan yang biasa digunakan berliih menggunakan bahan parutan kelapa dan ada juga pengolah menggunakan bahan yang berbahaya seperti deterjen.	Perubahan pengetahuan pada tahap ini merupakan dari tahap metafisik ke tahap positif dimana penggunaan kemiri sebagai campuran beralih menggunakan parutan kelapa.

Tabel 1. Lanjutan

No	Tahap pengolahan gula merah	Pengetahuan local	Perubahan pengetahuan lokal	Tahap perubahan pengetahuan
6	Tahap pengepakan	Pengetahuan lokal pada tahap ini yaitu penggunaan daun pisang sebagai media yang digunakan untuk mengemas gula merah (<i>golla cella</i>).	Perubahan pengetahuan lokal pada tahap ini yaitu, penggunaan daun pisang sebagai media yang digunakan beralih ke plastik, dan dirasa lebih mudah dan sesuai permintaan pengepul.	Tahap perubahan pengetahuan pada tahap ini yaitu, dari tahap metafisik ke tahap positif, dimana penggunaan daun pisang beralih ke penggunaan plastik.
7	Tahap penjualan	Pengetahuan lokal pengolah gula merah (<i>golla cella</i>) pada tahap ini yaitu, pantangan yang tidak boleh mengambil uang terlebih dahulu sebelum gula merah (<i>golla cella</i>) yang dipesan siap untuk dipasarkan.	Perubahan pada tahap ini yaitu dimana pengetahuan lokal pengolah tidak diterapkan lagi karena dengan alasan kebutuhan usaha pengolah.	Tahap perubahan pada tahap ini yaitu dari tahap teologis ke positif, dimana pengetahuan lokal atau pantangan tidak diterapkan lagi oleh pengolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahap pemilihan pohon aren hingga penjualan setiap tahap tersebut mengalami perubahan, tapi tidak semua unsur pengetahuan lokal yang ada pada tahap-tahap pengolahan gula merah (*golla cella*) mengalami perubahan. Perubahan pengetahuan lokal masyarakat terjadi dengan alasan dari pemikiran pengolah sehingga terjadi perubahan pengetahuan lokal tersebut, yang berubah dari tahap teologis, tahap metafisik hingga ke tahap positif.

KESIMPULAN

Perubahan pengetahuan lokal masyarakat Bugis Poleondro dalam mengolah nira menjadi gula merah (*golla cella*) terjadi disemua tahap. Perubahan yang terjadi yaitu pengetahuan lokal mengenai pantangan dan penggunaan *baca-baca* yang saat ini tidak diterapkan oleh pengolah di Desa Poleondro dengan alasan tidak mempengaruhi kuantitas nira yang dihasilkan. Perubahan pengetahuan tersebut juga mendorong pengolah gula merah (*golla cella*) yang merupakan masyarakat pendatang melakukan

penggunaan bahan kimia untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sementara pengetahuan lokal menekankan pengolahan gula merah yang aman dikonsumsi oleh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Penyebaran Tanaman Aren di Indonesia*. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sultra, 2015. *Luas Penyebaran Tanaman Aren di Sulawesi Tenggara*. BPS Sultra. Kendari.
- Barlina, R. dan A.Lay, 1994. *Pengolahan Nira Kelapa Untuk Produk Fermentasi Nata De Coco, Alkohol Dan Asam Cuka*. Jurnal Penelitian Kelapa Thn.1994. Balai Penelitian Kelapa, Manado.
- Hidayat, T. 2010. *Kontestasi Sains dengan Pengetahuan Lokal Petani dalam Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.